

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN ANALISIS KREDIT BAGI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA ADAT TEGALLINGGAH, KABUPATEN GIANYAR, BALI

Credit Analysis Training And Assistance For Village Credit Institutions (Lpd) Tegallinggah Traditional Village, Gianyar Regency, Bali

Ni Nyoman Reni Suasih*, Ida Ayu Nyoman Saskara, Ni Putu Wiwin Setyari, Putu Ayu Pramitha Purwanti, I Made Endra Kartika Yudha

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana, BALI

Jalan P. B. Sudirman, Denpasar, Bali

Alamat korespondensi: renisuasih@unud.ac.id

(Tanggal Submission: 29 September 2021, Tanggal Accepted : 7 Maret 2022)



Kata Kunci :

*pelatihan,
pendampingan,
analisis kredit,
LPD*

Abstrak :

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan berbasis adat yang sudah terbukti menjadi unsur penting dalam perekonomian masyarakat desa di Bali. Selama dua dekade terakhir, LPD di berbagai desa adat menunjukkan perkembangan yang baik, namun di beberapa desa adat ternyata masih banyak LPD yang belum berkembang sesuai harapan, salah satunya dicirikan dengan status yang belum sehat atau NPL yang tinggi. Salah satunya adalah LPD Desa Adat Tegallinggah yang berlokasi di Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan analisis kredit bagi LPD Desa Adat Tegallinggah. Adapun metode yang digunakan adalah melalui ceramah, diskusi, pelatihan, serta pendampingan. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman pengelola LPD Desa Adat Tegallinggah mengenai analisis kredit. Selain itu, pengelola LPD Tegallinggah juga telah mampu melakukan analisis kredit secara lebih cermat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan untuk memberikan edukasi dan pelatihan tentang analisis kredit sehingga diharapkan dapat menurunkan NPL LPD Desa Adat Tegallinggah. Setelah pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan upaya penurunan NPL, maka perlu dilakukan kegiatan untuk peningkatan kinerja LPD. Kegiatan tersebut diantaranya sosialisasi ragam layanan yang dapat diberikan LPD, termasuk edukasi pemanfaatan keuntungan, sehingga dapat dirasakan manfaatnya pada perekonomian masyarakat setempat.

Key word :

*training,
mentoring,
credit analysis,
LPD*

Abstract :

The Village Credit Institution (LPD) is a traditional-based financial institution that has proven to be an important element in the economy of rural communities in Bali. During the last two decades, LPDs in various traditional villages have shown good development, but in some traditional villages there are still many LPDs that have not developed as expected, one of which is characterized by an unhealthy status or high

NPL. One of them is the Tegallinggah Traditional Village LPD which is located in Bedulu Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency. The purpose of this community service activity is to provide training and assistance in credit analysis for the Tegallinggah Traditional Village LPD. The method used is through lectures, discussions, training, and mentoring. The result of this activity is the increasing understanding of the Tegallinggah Traditional Village LPD managers regarding credit analysis. In addition, the Tegallinggah LPD manager has also been able to carry out credit analysis more carefully and in accordance with applicable standards. This community service activity has been carried out to provide education and training on credit analysis so that it is expected to reduce the NPL of the Tegallinggah Traditional Village LPD. After the implementation of activities related to efforts to reduce NPL, it is necessary to carry out activities to improve LPD performance. These activities include the dissemination of various services that can be provided by LPD, including education on the use of benefits, so that the benefits can be felt on the local community's economy.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Suasih, N. N. R., Saskara, I. A. N., Setyari, N. P. W., Purwanti, P. A. P., & Yudha, I. M. E. K. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Analisis Kredit Bagi Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Adat Tegallinggah, Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 317-322. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.427>

PENDAHULUAN

Budaya mewarnai kelembagaan yang ada di Indonesia, termasuk lembaga keuangan . Hal ini terbukti dari perkembangan berbagai Lembaga keuangan yang dijiwai oleh budaya setempat Sadiartha, (2017). Provinsi Bali juga memiliki lembaga keuangan yang bernuansa budaya Bali, yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang merupakan lembaga keuangan berbasis Desa Adat dan didirikan sejak tahun 1984. Karena berbasis desa adat, maka keberadaan LPD bertujuan untuk membantu *krama desa adat* (anggota Desa Adat) melalui pelayanan jasa keuangan. Pelayanan yang diberikan LPD tentunya dilakukan sesuai kebutuhan nasabah (*krama desa adat*) melalui yaitu prosedur yang sederhana, proses yang singkat, pendekatan personal, serta kedekatan lokasi LPD dengan nasabah. LPD juga berkontribusi terhadap pembangunan desa melalui dana pembangunan desa dan dana sosial yang diberikan (Damayanti, N P E P Ustriyana & Djelantik, 2019).

Keberadaan suatu lembaga keuangan (termasuk skala mikro), perlu ditopang oleh regulasi yang jelas Kesuma, (2014). Oleh karena itu, dalam upaya untuk menjamin kepastian dan perlindungan hukum bagi keberadaan dan kegiatan lembaga perkreditan desa (LPD) sebagai suatu lembaga keuangan adat yang menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan, dibentuklah Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa yang telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 Tentang LPD yang telah diubah kembali dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dan terakhir LPD diatur dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Tabel 1 menunjukkan bahwa cakupan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) telah mencapai hampir 97% jumlah Desa Adat di Bali dengan aset triliunan rupiah.

Tabel 1. Perkembangan LPD di Provinsi Bali Tahun 2015 – 2019

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah LPD	1.433	1.433	1.433	1.433	1.435
% Cakupan Desa Adat	96,50	96,50	96,50	96,50	96,63
Aset Total (ribu Rp.)	14.695.267.418	15.555.493.759	18.471.939.278	21.756.778.678	24.326.262.046



Aset rata-rata (ribu Rp./LPD)	10.254.897,01	10.855.194,53	12.890.397,26	15.182.678,77	16.952.098,99
Total Loan Portfolio (ribu Rp.)	11.042.605.951	11.497.810.881	13.141.033.874	14.610.745.629	15.865.894.133
Jumlah Rekening Pinjaman	425.964	423.606	429.693	418.861	424.443
Total Deposito (ribu Rp.)	6.170.317.177	6.778.095.718	8.176.673.457	9.611.501.977	10.649.464.456

Sumber: LPLPD Provinsi Bali, 2020

Hasil wawancara pendahuluan dengan Bendesa Adat Tegallingsah menyebutkan bahwa memang LPD Desa Adat Tegallingsah berada dalam kondisi cukup sehat, dengan NPL di atas 5%, dan kurang berkembang karena masalah sumber daya manusia. SDM pengelola LPD memang belum memiliki pemahaman secara jelas mengenai analisis kredit, sehingga persetujuan kredit selama ini belum dilakukan secara terstruktur. Hal tersebut yang menyebabkan LPD Desa Adat Tegallingsah belum berkembang secepat LPD lainnya, padahal jumlah masyarakat adat di Desa Adat Tegallingsah tergolong tinggi, yaitu hampir 700 KK. Oleh karena itu, pengurus maupun pengawas LPD Desa Adat Tegallingsah perlu diberikan pelatihan dan pendampingan mengenai analisis kredit, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) memberikan pemahaman bagi pengelola LPD Desa Adat Tegallingsah mengenai analisis kredit; dan (2) memberikan pelatihan praktis bagi pengelola LPD Desa Adat Tegallingsah tentang analisis kredit untuk mengurangi NPL.

METODE KEGIATAN

Kegiatan PkM ini diikuti oleh pengelola LPD Desa Adat Tegallingsah, yang berlokasi di Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali. Adapun pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan secara *offline* (tatap muka) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara garis besar dapat diklasifikasikan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

1) Tahap analisis situasi dan persiapan

Pada tahap ini dilakukan analisis situasi untuk memotret kondisi LPD Desa Adat Tegallingsah, baik dari sisi internal maupun eksternal Fitriani & Ramli, (2021). Kondisi internal dimaksud meliputi kondisi keuangan, SDM, serta tata kelola LPD. Sedangkan kondisi eksternal yang dipotret meliputi kondisi ekonomi masyarakat setempat (Harahap, 2015).

2) Tahap peningkatan edukasi tata kelola LPD

Sebelum melaksanakan pemberian edukasi dilakukan *pre-test* untuk memperoleh gambaran umum pemahaman pengelola LPD Desa Adat Tegallingsah mengenai materi yang akan diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan ceramah mengenai regulasi terkait LPD. Selain itu juga diberikan edukasi mengenai lembaga keuangan mikro dan konsep analisis kredit Kirana *et al.*, (2015). Pada akhir tahap edukasi, selanjutnya dilakukan *post-test* untuk memperoleh gambaran mengenai ketercapaian pemahaman (Effendy, 2016).

3) Tahap pelatihan dan simulasi analisis kredit

Sebagai tindak lanjut atas edukasi mengenai analisis kredit Kristanty, (2017) selanjutnya diberikan pelatihan serta simulasi atas kredit Masril, (2020) yang diajukan oleh masyarakat, sehingga pengelola LPD Desa Adat Tegallingsah dapat mengaplikasikan apa yang telah diberikan pada tahap sosialisasi/edukasi.

4) Tahap monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada tahap awal penerapan analisis kredit sesuai hasil pengabdian. Mengingat bahwa kondisi dan case pada tiap ajuan kredit dapat berbeda-beda (Rahmawati *et al.*, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, tim melakukan pre-test mengenai pemahaman pengelola LPD Desa Adat Tegallingah mengenai lembaga keuangan mikro, konsep analisis kredit Fauzi, (2018), dan regulasi terkait LPD. Selanjutnya tim memberikan sosialisasi mengenai topik-topik tersebut, melalui metode ceramah dan diskusi bersama pengelola LPD. Dari hasil diskusi diketahui bahwa selama ini memang pengelola belum memahami konsep analisis kredit dari sisi teori dan konsep.

Tim pelaksana pengabdian terutama menekankan pentingnya proses penilaian terhadap calon debitur sehingga mendapatkan keyakinan bahwa kredit yang disalurkan pasti kembali (Suasih, 2016). Penilaian tersebut mencakup kriteria-kriteria tertentu dan memiliki ukuran yang menjadi standar pada tiap lembaga keuangan Hairunisya & Subiyantoro, (2017). Secara umum, standar penilaian calon debitur menggunakan analisis 5C Peprah *et al.*, (2017), yaitu *character, capital, capacity, condition*, dan *collateral* Wachira, (2017). Mengingat bahwa wilayah kerja LPD adalah pada Desa Adat yang bersangkutan, maka selama ini penilaian calon debitur dilakukan berdasarkan pengamatan keseharian calon debitur, tanpa memfokuskan masing-masing unsur penilaian. Namun memang unsur *collateral* atau keberadaan jaminan juga telah dipertimbangkan.

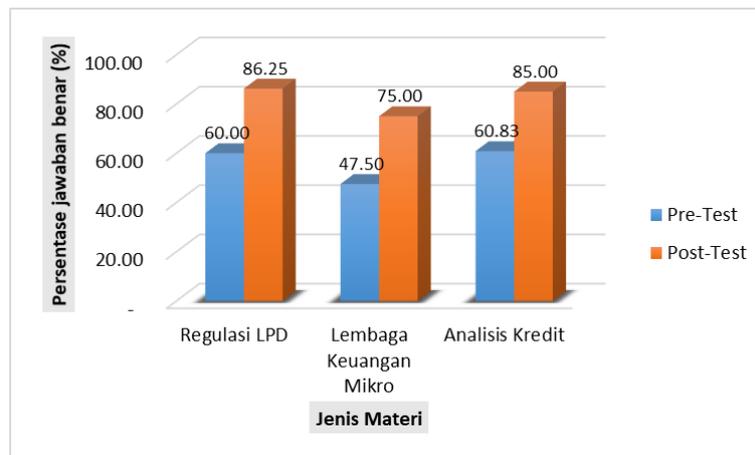


Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan

Sebagai tambahan, terkait konsep lembaga keuangan, diberikan materi tentang pengertian dan konsep lembaga keuangan, baik bank dan non bank. Dilanjutkan dengan pemaparan mengenai keuangan mikro (*microfinance*) dan lembaga keuangan mikro (LKM). Adapun materi kedua meliputi pengertian, prinsip umum, dan aktivitas keuangan mikro. Terkait dengan lembaga keuangan mikro, tim juga menjelaskan posisi lembaga keuangan mikro dengan lembaga terkait lain, serta keterkaitannya. Telah dijelaskan pula mengenai jenis lembaga keuangan mikro, dasar hukum, kepemilikan, modal, izin usaha, serta kegiatan usaha lembaga keuangan mikro.

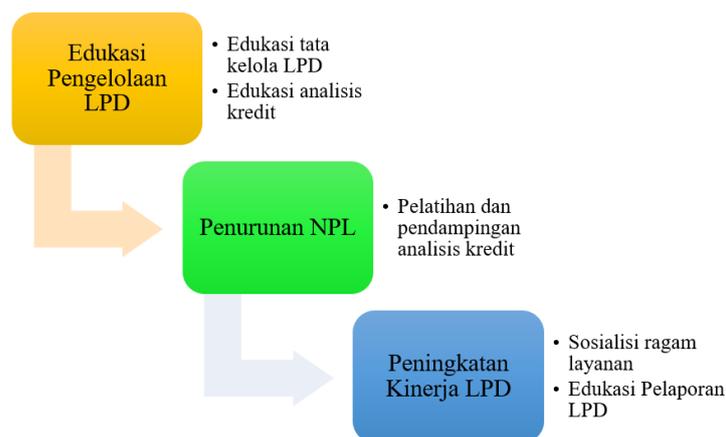
Tim juga memberikan tambahan materi mengenai regulasi yang terkait dengan LPD dan sekaligus berdiskusi mengenai implementasinya selama ini. Regulasi yang dibahas meliputi regulasi tentang LPD serta desa adat, sehingga jelas kedudukan hukum LPD. Selain itu, juga dibahas mengenai kesesuaian antara operasional LPD selama ini dengan pedoman yang telah diatur.

Setelah pelaksanaan edukasi tersebut, dilakukan post-test untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan edukasi dimaksud. Adapun perbandingan hasil pre-test dan post-test disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Pre-Test dan Post-Test Peningkatan Pemahaman Pengelola LPD Desa Adat Tegallingsah tentang Analisis Kredit

Melalui kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan pemahaman SDM pengelola mengenai analisis kredit. Hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir masalah kredit serta mengurangi NPL. Harapannya adalah agar LPD semakin berkembang dan mampu meningkatkan ekonomi pedesaan. Untuk mendukung upaya tersebut, maka rencana tahapan kegiatan pengabdian ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 3. Skema Rencana Tahapan Berikutnya

Berdasarkan Gambar 3 maka setelah pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan upaya penurunan NPL, maka perlu dilakukan kegiatan untuk peningkatan kinerja LPD. Kegiatan tersebut diantaranya sosialisasi ragam layanan yang dapat diberikan LPD. Ragam layanan jasa keuangan diarahkan untuk dapat membantu masyarakat setempat. Selain itu, ragam layanan ini juga termasuk edukasi pemanfaatan keuntungan, sehingga dapat dirasakan manfaatnya pada perekonomian masyarakat setempat. Selain itu juga perlu dilakukan edukasi pelaporan LPD yang akan menjadi portofolio LPD untuk mewujudkan *image* serta membuka peluang pengembangan LPD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Meskipun lembaga keuangan mikro semakin beragam jenis maupun kuantitasnya, terbukti cakupan wilayah kerja LPD di Bali tetap tinggi dalam memberikan layanan jasa keuangan (terutama simpan-pinjam) bagi masyarakat pedesaan di Bali. Salah satu LPD di Bali yang masih mengalami permasalahan adalah LPD Desa Adat Tegallingsah di Kabupaten Gianyar, terutama tentang pemahaman analisis kredit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan untuk memberikan edukasi dan pelatihan tentang analisis kredit sehingga diharapkan dapat menurunkan NPL LPD Desa Adat Tegallingsah.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman pengelola LPD Desa Adat Tegallingsah mengenai analisis kredit. Selain itu, pengelola LPD Tegallingsah juga telah mampu melakukan analisis kredit secara lebih cermat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Sebagaimana telah dipaparkan dalam rencana tahapan berikutnya, maka disarankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilanjutkan dengan sosialisasi ragam layanan LPD dan edukasi pelaporan LPD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana atas pendanaan dari Universitas Udayana melalui Program Udayana Mengabdikan (PUM), oleh karena itu tim PkM menyampaikan terimakasih. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra pengabdian (LPD Desa Adat Tegallingsah), *prajuru* Desa Adat Tegallingsah, serta semua pihak yang telah membantu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, N P E P Ustriyana, I. N. G., & Djelantik, A. A. A. W. S. (2019). Peranan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dalam Penyaluran Kredit Pertanian di Desa Adat Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3(2), 87–97.
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung. *VOLT, Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81–88.
- Fauzi, A. (2018). Peran Analisis Kredit Terhadap NPL pada PT X. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 75–83.
- Fitriani, B., & Ramli, E. S. S. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dengan Metode Daring Selama Masa Wabah Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 255–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.326>
- Hairunisya, N., & Subiyantoro, H. (2017). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Kepada Pengusaha Umkm Di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *J-ADIMAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 35–45.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisa Kritis Atas laporan Keuangan*. Depok (ID) : Raja Grafindo Persada.
- Kesuma., Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 93–121.
- Kirana, H. S. T., Dwiatmanto, & Husaini, A. (2015). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Untuk Mencegah Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi pada Community Development Center (CDC) PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk Kandatel Malang Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–10.
- Kristanty, E. Y. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Go Publik. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–16.
- Masril, S. (2020). Analisis proses pemberian kredit. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 106–114.
- Pepurah, M. K., Agyei, A., & Oteng, E. (2017). Ranking The 5C's of Credit Analysis: Evidence From Ghana Banking Industry. *International Journal of Credit Analysis: Evidence From Ghana Banking Industry*, 4(9), 78–80.
- Rahmawati, A. T., Saifi, M., & Hidayat, R. R. (2016). Analisis Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 179–186.
- Sadiartha, A. A. N. G. (2017). Lembaga Perkreditan Desa Sebagai Penopang keajaiban Budaya Ekonomi Masyarakat Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 7(2), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JKB.2017.v07.i02.p01>
- Suasih, N. N. R. (2016). Analysis on Non-Performing Loans in the Lembaga Perkreditan Desa as an Institution that Provides Credit to Villages Using the Perpetual System (Case Study on Gianyar Regency, Bali Province, Indonesia). *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(4), 18–27.
- Wachira, A. K. (2017). Effects of credit risk management practices on loan performance of commercial banks in Nyeri County, Kenya. *European Journal of Economic and Financial Research*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/DOI: 10.528//zenido.572281>.